

**STRATEGI KOMUNIKASI KPU PROVINSI LAMPUNG UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
MENYALURKAN HAK PILIH PADA PEMILIHAN UMUM 2024**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**ALISHA ANDAYANI**

**NPM 2016031008**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI KOMUNIKASI KPU PROVINSI LAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENYALURKAN HAK PILIH PADA PEMILIHAN UMUM 2024**

**Oleh**

**Alisha Andayani**

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Lampung memiliki peran penting dalam mengatur dan melaksanakan proses Pemilihan Umum di Provinsi Lampung. Salah satu fungsi utamanya adalah melaksanakan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingkat golput di Provinsi Lampung pada Pemilu 2019 yang relatif tinggi, yaitu mencapai 19%, sementara rata-rata tingkat golput nasional adalah 17%. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Provinsi Lampung dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wawancara dengan penyelenggara pemilu, pengamat politik, peserta pemilu, dan pemilih, serta melakukan observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat golput di Provinsi Lampung pada Pemilu 2024 tetap berada di angka 19%, sama dengan tingkat golput nasional, terjadi peningkatan partisipasi pemilih dari 4,8 juta pada Pemilu 2019 menjadi 5,2 juta pada Pemilu 2024, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah daftar pemilih tetap (DPT). Penelitian ini menggunakan teori determinisme teknologi, yang menekankan bahwa penggunaan teknologi, terutama media sosial seperti Instagram dan TikTok, berperan signifikan dalam menjangkau masyarakat. Adaptasi terhadap teknologi dan strategi komunikasi yang inklusif terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemilu. Strategi yang dianalisis meliputi: (1) Penelitian untuk pemetaan dan analisis partisipasi, (2) Perencanaan komunikasi kreatif dan tersegmentasi, (3) Pelaksanaan komunikasi melalui berbagai platform digital dan media sosial, (4) Evaluasi efektivitas dan identifikasi hambatan, serta (5) Pelaporan hasil dan umpan balik.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Pemilu 2024, Partisipasi Masyarakat

## **ABSTRACT**

### ***Communication Strategy of the General Election Commission (KPU) of Lampung Province to Increase Public Participation in Exercising Voting Rights in the 2024 General Election.***

**By**

**Alisha Andayani**

*The Provincial General Election Commission (KPU) of Lampung plays a crucial role in organizing and conducting the electoral process in Lampung Province. One of its primary functions is to implement communication strategies aimed at increasing voter participation. This study is motivated by the relatively high abstention rate (golput) in Lampung during the 2019 elections, which reached 19%, compared to the national average of 17%. The study aims to explain the communication strategies employed by the KPU of Lampung in boosting voter participation for the 2024 elections. The research utilizes a qualitative method with a descriptive approach, involving interviews with election organizers, political observers, election participants, and voters, as well as conducting observations and documentation to gather qualitative data.*

*The findings reveal that although the abstention rate in Lampung for the 2024 elections remained at 19%, consistent with the national rate, there was an increase in voter participation from 4.8 million in the 2019 elections to 5.2 million in the 2024 elections, driven by an increase in the number of registered voters (DPT). This study applies the theory of technological determinism, highlighting the significant role of technology, particularly social media platforms like Instagram and TikTok, in reaching the public. Adaptation to technology and inclusive communication strategies proved to be key in enhancing public engagement in the elections. The strategies analyzed include: (1) Research for mapping and analyzing participation, (2) Planning creative and segmented communication, (3) Implementing communication through various digital platforms and social media, (4) Evaluating effectiveness and identifying barriers, and (5) Reporting results and feedback.*

**Keywords:** *Communication Strategies, 2024 Elections, Public Participation*

**STRATEGI KOMUNIKASI KPU PROVINSI LAMPUNG UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
MENYALURKAN HAK PILIH PADA PEMILIHAN UMUM 2024**

**Oleh**

**ALISHA ANDAYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

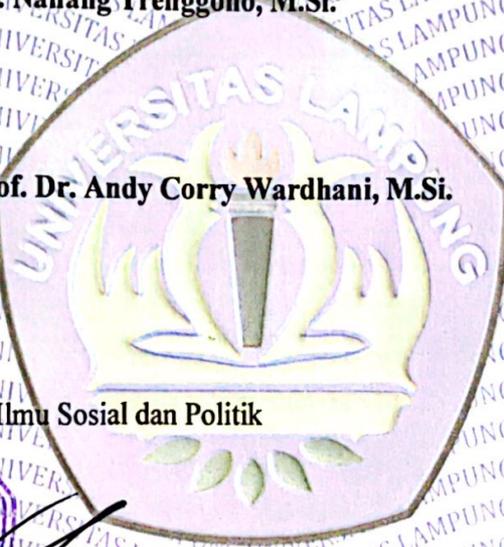
Ketua

: **Dr. Nanang Trenggono, M.Si.**



Anggota

: **Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP. 196108071987032001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Agustus 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alisha Andayani  
NPM : 2016031008  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Perumahan Permata Biru Blok D4 No.1, Sukarame, Bandar Lampung  
No. Handphone : 083160993212

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi KPU Provinsi Lampung Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menyalurkan Hak Pilih Pada Pemilihan Umum 2024”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir milik saya terdapat pihak- pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2024

membuat pernyataan,



**Alisha Andayani**  
NPM. 2016031008

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Alisha Andayani, dilahirkan di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada hari Selasa tanggal 26 November 2002. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Andoyo dan Ibu Lies Trisyawati. Memiliki seorang adik laki-laki bernama Adisty Wicoko. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti mulai dari TK Permata Biru dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sukarame dan lulus pada tahun 2014. Lalu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Dan dilanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Akhir di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 – Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama peneliti melaksanakan studi di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP – UNILA berbagai kegiatan diikuti baik akademik dan non-akademik demi menunjang kapasitas diri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif aktif di BEM FISIP UNILA sebagai Sekretaris Departemen Hubungan Eksternal. Aktif di UKM FILM Blockbuster sebagai Sekretaris Umum. Aktif di HMJ Ilmu Komunikasi sebagai Anggota Bidang *Public Relations*. Aktif di PIK R RAYA sebagai Ketua Bidang PSDM. Aktif di UNILA TV sebagai Reporter. Aktif di TEKNOKRA sebagai Pengurus Iklan dan Marketing.

Penulis juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan MBKM yang dirancang oleh Kemendikbudristek pada semester lima dalam kegiatan (TSA). Selanjutnya pada semester enam, penulis magang di KPU Kota Bandar Lampung selama 6 bulan sebagai *Creative Team*. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti magang di Global Youth Indonesia, komunitas dibawah naungan Kementerian Pemuda dan Olahraga RI (KEMENPORA). Magang di Zona EBT sebagai *Marketing Communication*. Dan magang di Self Care Indonesia sebagai *Event Planner*. Penulis juga dinobatkan menjadi RUNNER UP II Putri Hijabfluencer Lampung dan Duta GenRe Inovator UNILA Tahun 2023. Dan aktif menjadi *influencer* di Platform Instagram hingga saat ini. Demikian segelintir aktivitas penulis rentang antara tahun 2020 hingga 2024.

## **MOTTO**

**“Tidak perlu cemas, karena cerita hidupmu telah ditulis oleh penulis skenario terbaik.”**

**(Alisha Andayani)**

**"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”**

**(Surah An-Nahl (16:78))**

***“The future belongs to those who prepare for it today”***

**(Malcolm X)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirahim, skripsi ini penulis dedikasikan sepenuhnya untuk kedua orang hebat dalam hidup penulis, yang selalu mencintai anak-anaknya disetiap detik. Keduanya, membuat segalanya menjadi mungkin hingga sampai pada tahap skripsi ini bisa selesai. Terima kasih Ibu, pengorbanan dan doa tanpa henti yang selalu mengalir kepadaku. Terima kasih Bapak, atas ketangguhan dan pesan-pesan untuk masa depanku, doa selalu kuhaturkan kepadamu Bu, Pak. terselesaikannya penyusunan skripsi sebagai tanda bahwa penulis mampu mencapai gelar sarjana, semoga menjadi kebanggaan bagi Ibu dan Bapak.

Kepada saudara-saudariku, Adek, Abang Ferris, Abang Vino, Malik, Duli, Ajo, dan Jennar. Serta keluarga besar dan kerabat, Tante Pipit, Tante Maya, Tante Devi dan Om Rino yang selalu menemani dan mendukung untuk kesuksesanku.

Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Penguji, dan Dosen Pembimbing Akademik yang sangat berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini melalui kritikan dan saran yang diberikan.

## SANWANCANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi KPU Provinsi Lampung Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menyalurkan Hak Pilih Pada Pemilihan Umum 2024”** sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Sholawat beserta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin ya Rabbal’Alamiin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Nanang Trenggono, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa memberikan arahan, waktu, dan memberikan ilmu serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si., selaku dosen penguji skripsi yang senantiasa dalam memberikan masukan, kritik, dan saran pada kesempurnaan skripsi yang penulis kerjakan.
7. Bapak Ahmad Riza Faizal, S.Sos; IMDLL selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas bimbingan dari awal kuliah hingga telah memberikan masukan dan saran di awal dalam pembuatan skripsi.
8. Seluruh dosen, staff administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terkhusus kepada Mas Redy dan Bu Is.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu mendukung, membantu dan menemani dalam proses pembuatan skripsi, Tiya, Ocha, Abel dan Saski.
10. Adik-adik Putri Hijab yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, sekaligus menjadi penghibur dikala lelah, Adzra, Adel, Awa, Ica, Susan.
11. Teman-teman Duta GenRe UNILA yang menemani proses berkembang hingga selalu mendukung penulis dengan kasih sayang dalam setiap proses, Putri, Elsy, Anastasya.
12. Terima kasih kepada teman teman selama di MTsN 2 Bandar Lampung, yang selalu mendukung satu sama lain untuk menggapai gelar sarjana-nya masing-masing. Terkhusus kepada Guruh, Yana, Irfan.
13. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020, terima kasih banyak atas segala kebersamaan, bantuan, pelajaran selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada Nisa, Aldila, Dinda, Qia, Ihsan, Oish, Risa, Yudha dan teman teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Untuk Kakak-kakak Ilmu Komunikasi angkatan 2019, terima kasih banyak atas bantuan dan masukan saat di organisasi, perkuliahan, hingga penyelesaian skripsi. Terkhusus Kak Ale, Kak Tina, Kak Aurick, Kak Caca.

15. Kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih dan memohon maaf atas keterbatasan tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2024

Penulis,

Alisha Andayani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pikir .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	14
2.2.1 Perencanaan dan Strategi Komunikasi.....	14
2.2.2 Partisipasi Masyarakat .....	16
2.2.2.1 Konsep Partisipasi.....	17
2.2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	18
2.2.2.3 Golongan Putih .....	19
2.2.3 <i>Technological Determinism Theory</i> .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	24
3.2 Fokus Penelitian.....	25
3.3 Lokasi Penelitian.....	25
3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....	26
3.5 Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.7	Teknik Analisis Data.....	29
3.8	Teknik Keabsahan Data .....	30
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	32
4.1.1	Profil KPU Provinsi Lampung.....	32
4.1.2	Provinsi Lampung .....	35
4.1.3	Presentase Tingkat Partisipasi.....	35
4.1.4	Identitas Informan .....	38
4.1.5	Hasil Wawancara .....	41
4.1.6	Media Komunikasi & Penggunaan Teknologi .....	61
4.2	Pembahasan.....	68
4.2.1	Kaitan Strategi Komunikasi dengan <i>Technological Determinism Theory</i> .....	68
4.2.2	Strategi Komunikasi KPU Provinsi Lampung dalam Pemilu 2024 .....	70
4.2.1.1	Penelitian ( <i>Research</i> ) .....	70
4.2.1.2	Perencanaan ( <i>Plan</i> ) .....	73
4.2.1.3	Pelaksanaan ( <i>Execute</i> ).....	76
4.2.1.4	Evaluasi ( <i>Measure</i> ) .....	81
4.2.1.5	Pelaporan ( <i>Report</i> ) .....	83
4.2.3	Pandangan masyarakat (Permasalahan Yang Terjadi di Masyarakat) .....	85
4.2.4	Saluran Yang Digunakan Terkait Dengan Peningkatan Partisipasi dan Mengapa Bisa Mempengaruhi Partisipasi .....	87
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
5.1	Simpulan .....	91
5.2	Saran .....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Wilayah Jumlah Pemilih Golput Pada Pemilihan Umum (Pilpres dan Pileg) 2019 .....	4
2. Tabel 2. Wilayah Presentase Golput Tertinggi Pilpres 2019 .....	4
3. Tabel 3. Wilayah Presentase Golput Tertinggi Pemilu Legislatif (DPR) 2019 .....	5
4. Tabel 4. Penelitian Terdahulu .....	11
5. Tabel 5. Penelitian Terdahulu (Lanjutan) .....	12
6. Tabel 6. Penelitian Terdahulu (Lanjutan) .....	13
7. Tabel 7. Penelitian Terdahulu (Lanjutan) .....	14
8. Tabel 8. Informan Penelitian.....	27
9. Tabel 9. Tingkat Partisipasi Pemilih Untuk Pilpres Provinsi Lampung 2024 .....	37
10. Tabel 10. Tingkat Partisipasi Pemilih Untuk Pilpres Provinsi Lampung (Lanjutan) .....	38
11. Tabel 11. Identitas Informan.....	40
12. Tabel 12. Hasil Wawancara Ketua dan Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Parmas KPU Provinsi Lampung Pertanyaan ke-1.....	42
13. Tabel 13. Hasil Wawancara Ketua dan Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Parmas KPU Provinsi Lampung Pertanyaan ke-2.....	43
14. Tabel 14. Hasil Wawancara Ketua dan Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Parmas KPU Provinsi Lampung Pertanyaan ke-3.....	44
15. Tabel 15. Hasil Wawancara Ketua dan Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Parmas KPU Provinsi Lampung Pertanyaan ke-4.....	46
16. Tabel 16. Hasil Wawancara Ketua dan Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Parmas KPU Provinsi Lampung Pertanyaan ke-5.....	47
17. Tabel 17. Hasil Wawancara Ketua dan Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Parmas KPU Provinsi Lampung Pertanyaan ke-6.....	49
18. Tabel 18. Hasil Wawancara Masyarakat Pertanyaan 1 .....	50
19. Tabel 19. Hasil Wawancara Masyarakat Pertanyaan 2 .....	52
20. Tabel 20. Hasil Wawancara Masyarakat Pertanyaan 3 .....	55
21. Tabel 21. Hasil Wawancara Masyarakat Pertanyaan 4.....	57
22. Tabel 22. Hasil Wawancara Masyarakat Pertanyaan 5 .....	58
23. Tabel 23. Hasil Wawancara Masyarakat Pertanyaan 6.....	60
24. Tabel 24. Hasil Wawancara Masyarakat Pertanyaan 7.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Pikir .....	9
2. Gambar 2. Logo Komisi Perlindungan Umum (KPU) .....	32
3. Gambar 3. Instagram KPU Provinsi Lampung .....	62
4. Gambar 4. TikTok KPU Provinsi Lampung .....	64
5. Gambar 5. Youtube KPU Provinsi Lampung .....	65
6. Gambar 6. Facebook KPU Provinsi Lampung.....	65
7. Gambar 7. X KPU Provinsi Lampung .....	66

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum adalah proses politik yang memungkinkan warga negara mengungkapkan aspirasi dan kepentingan mereka melalui pemilihan sejumlah individu untuk menjadi pemimpin pemerintahan. Artinya, masyarakat melakukan kegiatan pemilihan sekelompok orang untuk menjadi pemimpin rakyat, negara, atau pemerintahan (Napitulu, 2005). Menurut UU No 7 Tahun 2017, pemilihan umum merupakan perwujudan dari kedaulatan rakyat dan demokrasi. Lalu, peran rakyat dalam mewujudkan kedaulatannya tidak hanya melaksanakan pemilu saja, namun juga patut berpartisipasi aktif dalam memberi masukan, usulan hingga kritikan objektif kepada pemerintahan sekaligus mengawasi jalannya roda pemerintahan.

Menurut Morrisan (2005:17) pemilihan umum adalah metode atau alat untuk mengetahui kehendak rakyat mengenai arah dan kebijakan negara. Penyelenggaraan pemilihan umum berperan sebagai sarana kedaulatan rakyat untuk memilih figur yang akan menentukan baik dan buruknya pembangunan suatu negara atau daerah. Pemimpin dan wakil rakyat inilah yang akan menjalankan roda pemerintahan untuk melaksanakan pembangunan guna kesejahteraan masyarakat.

Tolak ukur perjalanan demokrasi di sebuah negara dapat dilihat dari partisipasi politik masyarakat, dan bentuk partisipasi politik yang penting ialah dalam pemilihan umum. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di lingkungan mereka, serta dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan terkait solusi alternatif untuk

menyelesaikan masalah tersebut. Jadi, hubungan antara pemilu dan partisipasi masyarakat dapat menciptakan dasar penting dalam keberlangsungan demokrasi di dalam suatu negara.

Tingkat partisipasi masyarakat yang cenderung tinggi, mencerminkan legitimasi bagi pemerintahan yang terpilih, namun rendahnya partisipasi suatu negara atau daerah dapat menciptakan tantangan terhadap keabsahan dan kewibawaan hasil pemilu. Kecenderungan naik atau turunnya partisipasi masyarakat di suatu daerah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam pemilu. Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga negara penyelenggara pemilu di Indonesia, yang memiliki tanggung jawab pada pelaksanaan pemilu baik tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota di Indonesia.

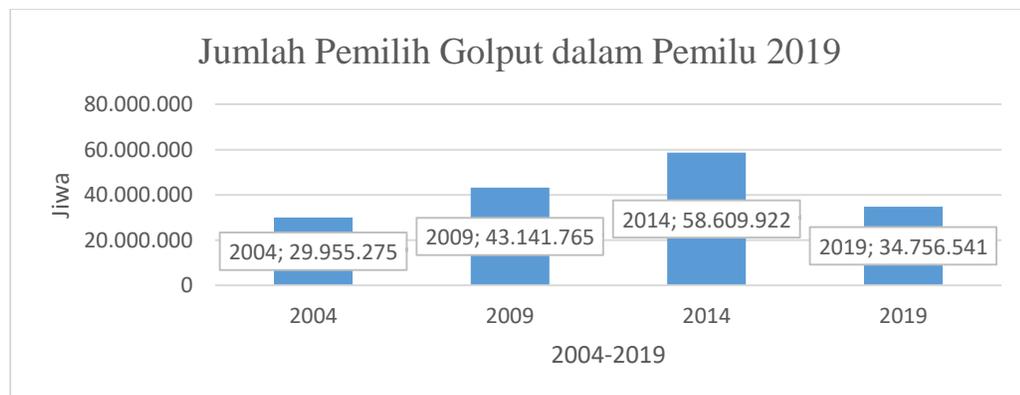
Partisipasi politik yang berbentuk pemberian suara dalam pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia masih memiliki banyak persoalan. Dan beragam permasalahan ini melingkupi kualitas pemilihan umum di Indonesia. Walaupun banyak persoalan dalam pemilu di Indonesia, namun ada tren partisipasi politik berbentuk pemberian suara justru meningkat. Pernyataan ini didukung oleh data yang diungkapkan oleh Komisioner KPU (Viryan) dalam media Kompas pada 4 September 2019. Beliau menyatakan “Ada peningkatan, partisipasi masyarakat di (Pemilu) 2019 ini 81%, meningkat dari Pilpres 2014 yang hanya 70%, pileg 2014 yang 75%”.

Tak hanya di tingkat nasional, kecenderungan naiknya partisipasi masyarakat pada pemilihan umum 2019 di Provinsi Lampung dalam hal pemberian suara (*voting*) juga meningkat, dalam ranah nasional. Dugaan faktor yang menyebabkan tingkat partisipasi pada pemilihan umum pada saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya ialah, seperti efek dari ikut-ikutan pemilihan presiden terhadap pemilihan legislatif, sentimen agama dan etnis yang dimainkan oleh sebagian besar politisi hingga *coverage* media yang massif. Namun, tak hanya itu faktor yang menyebabkan naiknya partisipasi masyarakat, masih terdapat faktor dari

administrasi, penyelenggara, peserta, pemilih, sistem hingga cuaca dan geografi yang bisa menentukan tingkat partisipasi masyarakat di suatu daerah.

Namun, menurut penelitian oleh Dila Novita dan Ai Fitri (2020:58) dalam artikel mereka, dalam pemilihan umum serentak tahun 2019, hanya sedikit masyarakat yang melakukan penelurusan yang mendalam terhadap kandidat yang mereka pilih. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses informasi yang tersedia bagi masyarakat serta penyajian informasi yang kurang menarik melalui media kampanye, baik konvensional maupun *online*. Strategi yang telah diterapkan sepertinya kurang efektif dalam mengurangi jumlah golongan putih (golput), seperti yang terlihat dari masih tingginya jumlah masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum tahun 2019. Meskipun terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum tahun 2019, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ada 34,75 juta orang yang tidak menggunakan hak pilihnya, atau dikenal sebagai golongan putih (golput), pada pemilu tersebut. Angka ini setara dengan 18,02% dari total daftar pemilih tetap (DPT) yang mencapai 192,77 juta orang pada pemilu 2019.

Gambar 1. Jumlah Pemilih Golput dalam Pemilihan Umum 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah pemilih golongan putih pada pemilihan umum 2019 menurun 40,69% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dan pada pemilu di tahun 2014, golput mencapai 30,22% atau sebanyak 58,61 juta orang yang tidak menggunakan hak suara. Dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, berikut daftar 6 provinsi yang memiliki angka golput tertinggi pada Pemilihan Umum (Pilpres & Pileg) 2019 berdasarkan penduduk paling banyak tidak menggunakan hak pilih.

Tabel 1. Wilayah Jumlah Pemilih Golput Pada Pemilihan Umum (Pilpres dan Pileg) 2019

No	Wilayah dengan Jumlah Pemilih Golput Pemilu 2019	
	Provinsi	Penduduk
1	Jawa Barat	5,8 juta
2	Jawa Tengah	5,52 juta
3	Jawa Timur	5,4 juta
4	Sumatra Utara	2,14 juta
5	Jakarta	1,33 juta
6	Lampung	1,17 juta

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut wilayah, Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki penduduk paling banyak yang tidak menggunakan hak pilihnya. Tercatat sebanyak 17,43% atau 5,8 jiwa. Disusul oleh Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Utara, Jakarta dan Lampung di peringkat 6. Berdasarkan data BPS, daftar 10 provinsi dengan angka golput tertinggi pada pemilihan presiden 2019 ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Wilayah Presentase Golput Tertinggi Pilpres 2019

No	Wilayah dengan Presentase Golput Tertinggi Pilpres 2019	
	Provinsi	Presentase
1	Luar Negeri	57,46
2	Sumatra Utara	21,97
3	Sumatra Barat	21,02
4	Maluku	20,70
5	Kalimantan Utara	20,19
6	Kalimantan Tengah	20,05
7	NTT	19,85
8	Jawa Tengah	19,79
9	Lampung	19,40
10	Kalimantan Timur	19,27

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat dari titik persentasenya, pemilih di luar negeri menjadi wilayah persentase golput tertinggi yang mencapai 57,46%. Dan Provinsi Lampung memasuki

peringkat 10 besar, yang mencapai 19,40% dalam presentase penduduk yang tidak menggunakan hak pilih dalam pemilihan presiden.

Walaupun terjadi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemilihan umum tahun 2019, namun menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dari jumlah total pemilih (pada pemilu DPR) yang tercatat di Daftar Pemilih Tetap (DPT) sejumlah 192,77 juta orang, hanya 157,47 juta orang atau 81,69% yang menggunakan hak pilihnya pada dari total pemilih nasional. Sekitar 35,29 juta orang (18,31%) tidak menggunakan hak suara atau golput dalam penyelenggaraan pemilu DPR di tahun 2019. Sedangkan, angka golput pada pemilu 2019 sebanyak 34,75 juta atau sekitar 18,02% dari total pemilih yang terdaftar (192,77 juta orang). Daftar 10 provinsi yang memiliki angka golput tertinggi di Indonesia berdasarkan wilayah pada Pemilu Legislatif (DPR) di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Wilayah Presentase Golput Tertinggi Pemilu Legislatif (DPR) 2019

No	Wilayah dengan Presentase Golput Tertinggi Pemilu Legislatif (DPR) 2019 Provinsi	Presentase
1	DKI Jakarta	26,2
2	Sumatra Utara	22,15
3	Sumatra Barat	21,22
4	Kalimantan Tengah	21,01
5	Maluku	20,82
6	Kalimantan Utara	20,70
7	NTT	19,97
8	Jawa Tengah	19,96
9	Kalimantan Timur	19,86
10	Lampung	19,50

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber data BPS, pada pemilu Legislatif (DPR) 2019 masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai 35,29 juta orang atau sekitar 18,31% dari total pemilih nasional yaitu 192,77 juta orang. DKI Jakarta tercatat memiliki tingkat golput tertinggi, dari 9,75 juta orang pemilih (termasuk pemilih di luar negeri), hanya 73,8% yang menggunakan hak suara pilih-nya. Dan Provinsi Lampung masih berada di

peringkat 10 besar wilayah presentase golput tertinggi pada Pemilu Legislatif (DPR) 2019 ini.

Tingginya angka golongan putih (golput) di Provinsi Lampung dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurang maksimalnya strategi komunikasi yang digunakan Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Yang menyebabkan kurangnya sosialisasi program pemilu hingga minimnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas politik. Hal-hal ini dapat menjadi kontributor pada angka golput yang tinggi di Provinsi Lampung. Untuk mengatasi hal ini diperlukan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan inklusif terhadap keberagaman masyarakat Lampung.

Strategi komunikasi merupakan arahan yang diambil dari perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, strategi komunikasi perlu menggambarkan secara taktis bagaimana operasionalnya akan dilaksanakan. Hal ini berarti pendekatan yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Penelitian mengenai strategi komunikasi memiliki urgensi yang tinggi jika dibandingkan dengan strategi peningkatan partisipasi yang tidak berfokus pada komunikasi, hal ini dikarenakan:

1. Peran komunikasi adalah kunci dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi pemilu. Tanpa komunikasi yang baik, upaya peningkatan partisipasi lainnya mungkin tidak akan berhasil karena pemilih tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
2. Strategi komunikasi dapat mengatasi tantangan disinformasi yang menghambat naiknya partisipasi pemilih, dengan cara menyediakan informasi akurat dan terpercaya.
3. Strategi komunikasi yang memanfaatkan media, akan menciptakan interaksi dan keterlibatan antara KPU dan masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih dekat. Serta akan menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan efisien.

Dalam rangka pemilihan umum di tahun 2024, KPU Provinsi Lampung memerlukan strategi komunikasi yang inovatif dan efektif guna meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus menekan angka golput di Provinsi Lampung. Dengan langkah untuk merinci dan mengevaluasi strategi komunikasi ini, KPU Provinsi Lampung bisa memberi kontribusi positif pada peningkatan partisipasi masyarakat dan memastikan bahwa setiap suara warga negara punya dampak dalam pembentukan pemerintahan yang demokratis.

Di era digital saat ini, KPU tidak hanya menggunakan media tradisional atau konvensional saja dalam pelaksanaan strateginya, namun juga memanfaatkan media baru yang memanfaatkan teknologi sebagai salah satu bagian dari strategi komunikasi. KPU dapat memanfaatkan teknologi komunikasi modern seperti media sosial, aplikasi mobile hingga platform digital untuk menyebarluaskan informasi pemilu. Pada penelitian ini akan menggunakan teori *technological determinism*, menurut teori ini, teknologi tidak hanya mempengaruhi cara kita berkomunikasi tetapi juga membentuk struktur sosial dan politik kita. Dalam konteks skripsi, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi digital oleh KPU mempengaruhi strategi sosialisasi dan partisipasi pemilih. Menurut teori *technological determinism*, perubahan dalam cara KPU menggunakan teknologi digital untuk sosialisasi tidak hanya mempengaruhi metode komunikasi tetapi juga membentuk cara pemilih menerima dan merespons informasi. Misalnya, media sosial memungkinkan KPU untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih spesifik dengan cara yang sebelumnya tidak dilakukan. Teknologi ini, dalam pandangan teori ini, mempengaruhi cara pemilih memperoleh informasi, berinteraksi dengan materi pemilu, dan akhirnya mempengaruhi tingkat partisipasi pada pemilihan umum 2024.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di-atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi KPU Provinsi Lampung sebagai

penyelenggara pemilu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum tahun 2024 di Provinsi Lampung sekaligus menekan angka golput di Lampung. Penelitian ini penting dan potensial dalam memberikan kontribusi positif pada aktivitas politik pemilu khususnya di Provinsi Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi komunikasi KPU Provinsi Lampung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak suara pada pemilihan umum 2024?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk menganalisis berbagai strategi komunikasi yang digunakan oleh KPU Provinsi Lampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak suara pada pemilihan umum 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

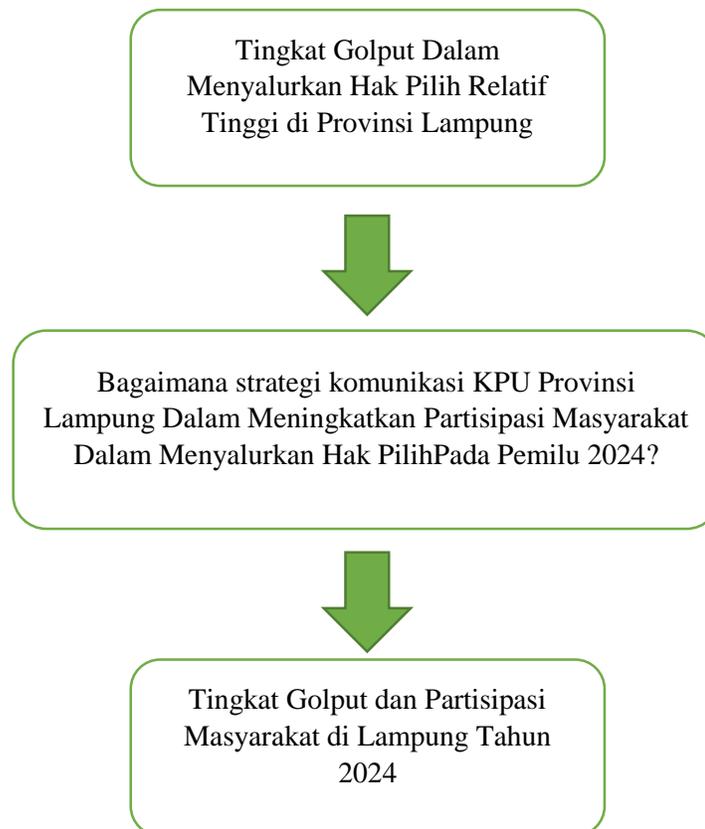
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi dan diharapkan pula dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai salah satu rujukan atau bahan referensi mengenai strategi komunikasi KPU Provinsi Lampung dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum 2024.

### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak terkait dalam memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang efektif

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya di era digital, untuk merancang strategi penyebaran informasi politik yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga dapat membantu lembaga terkait untuk menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi yang digunakan selama proses penyebaran informasi untuk pesta demokrasi atau pemilihan umum 2024.

### 1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan alur atau pola berpikir yang dijadikan landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek tertentu (Sugiyono, 2013). Dengan

kata lain, kerangka pemikiran adalah alur yang digunakan sebagai pola berpikir dalam penelitian untuk menyelesaikan rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Strategi adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah langkah-langkah yang direncanakan oleh KPU Provinsi Lampung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024 di Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada pemilu sebelumnya di tahun 2019, Provinsi Lampung memiliki angka golput yang relatif tinggi pada pemilihan umum. Hal ini mencerminkan tantangan yang cukup signifikan pada partisipasi masyarakat di Lampung. Terdapat kebutuhan mendalam untuk menganalisis dan memahami faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Provinsi Lampung, khususnya di era digital yang semakin maju.

Penjelasan kerangka pikir ini dimulai dengan fokus pada tingginya tingkat golput dalam menyalurkan hak pilih di Provinsi Lampung, yang menunjukkan tantangan besar dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Selanjutnya, penelitian ini mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Provinsi Lampung untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian, akan melihat hasil partisipasi masyarakat dan presentase angka golput di Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah ada dan berkaitan dengan strategi komunikasi KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi politik dalam pemilu menjadi landasan penting dalam memahami konteks dan kerangka kerja dalam penelitian ini. dalam beberapa penelitian terdahulu, telah ditemukan bahwa strategi komunikasi yang efektif memiliki peran yang krusial dalam membangun persepsi dan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, diambil 3 penelitian terdahulu untuk menjadi acuan dalam menentukan posisi penelitian. Berikut ini merupakan ulasan mengenai 3 penelitian tersebut:

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Aspek Penelitian	Keterangan
1	Judul	Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Tahun 2014 Di Provinsi Lampung (Studi Pada KPU Provinsi Lampung)
	Peneliti	Ricky Ardian, Mahasiswi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
	Metode Penelitian	Kualitatif

Tabel 5. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan, strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu tahun 2014 di Provinsi Lampung adalah dengan 4 strategi, yaitu strategi penguatan (memperkuat lembaga untuk menghasilkan kinerja yang baik), strategi rasionalisasi (memberikan informasi secara rinci tentang teknis pemilihan), strategi bujukan (memperkenalkan atribut kepada masyarakat pemilih, seperti jalan sehat, sepeda gowes, dll) dan strategi konfrontasi (memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung).
	Persamaan Penelitian	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti memiliki fokus utama yang serupa, yaitu strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Provinsi Lampung.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian terdahulu ini tidak secara eksplisit menyebutkan penggunaan pendekatan komunikasi dalam analisisnya, sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki fokus pada aspek komunikasi dalam strategi KPU.
	Kontribusi Penelitian	Kontribusi penelitian ini memberikan wawasan tentang upaya KPU dalam meningkatkan partisipasi pada pemilihan umum tahun 2014 di Provinsi Lampung. Serta memberikan rekomendasi perbaikan strategi, peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan pemilu mendatang untuk KPU Provinsi Lampung.
2	Judul	Strategi Komunikasi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Tahun 2018 di Kabupaten Pinrang.
	Peneliti	Dewi Sri Lestari, Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Pinrang menerapkan tiga strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, yaitu: formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan, dan alokasi sumber daya. Faktor-faktor yang menyebabkan pemilih pemula tidak berpartisipasi dalam pemilihan meliputi kesibukan sehari-hari, pengaruh lingkungan keluarga, dan perasaan tidak mampu.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

2.	Persamaan Penelitian	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti memiliki fokus yang serupa pada strategi komunikasi, seperti penggunaan media massa, penyampaian informasi, kampanye, dll.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada perbedaan skala geografis, dan periode pemilihan. Meskipun keduanya memiliki sasaran pada pemilih, namun penelitian terdahulu ini menitikberatkan pada pemilih pemula, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas partisipasi pemilih secara keseluruhan dan tidak memiliki fokus spesifik pada kelompok tertentu.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang partisipasi pemilih pemula dan rekomendasi strategi komunikasi yang sesuai dengan konteks lokal Kabupaten Pinrang.
3	Judul	Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Batu Dalam Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Bumiaji Tahun 2017
	Peneliti	Retno Aji Setyaningsih, Mahasiwi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi KPU Kota Batu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Bumiaji melibatkan keterampilan komunikasi dan sistem sosial sebagai faktor pendukung utama. Penanganan dan struktur pesan sangat membantu dalam pemahaman isi pesan. Selain itu, mitra media memainkan peran penting dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah berfokus pada KPU dan upayanya dalam mengkomunikasikan informasi terkait pemilu. Serta, menempatkan strategi komunikasi sebagai titik pusat perhatian dalam penelitian, mengevaluasi bagaimana KPU berkomunikasi dengan masyarakat selama proses pemilihan umum berlangsung.
	Perbedaan Penelitian	Pada penelitian terdahulu ini menggunakan Teori Komunikasi Politik oleh David K. Berlo. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan Teori Perencanaan dan Strategi Komunikasi.

Tabel 7. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

3.	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi pemangku setempat dan menyajikan evaluasi terhadap efektivitas strategi komunikasi yang digunakan oleh KPU Kota Batu pada waktu tersebut. Sehingga dapat memberikan wawasan mengenai keberhasilan atau kelemahan metode komunikasi yang telah diterapkan.
----	-----------------------	--

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Perencanaan dan Strategi Komunikasi

Menurut Cangara (2020), perencanaan adalah proses menetapkan arah dan mengidentifikasi persyaratan yang perlu dipenuhi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai beserta cara-cara yang akan digunakan untuk mencapainya. Perencanaan merupakan sebuah unsur penting yang merupakan titik awal bekerjanya suatu organisasi. Karena itu perencanaan dibuat agar berfungsi untuk :

- 1) Mengenal dan menetapkan isu-isu yang ada.
- 2) Menyusun arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terutama menghadapi ketidakpastian dengan memilih jalur optimal.
- 3) Mengurangi pemborosan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien.
- 4) Meramalkan hambatan yang mungkin muncul dan hasil yang mungkin dicapai
- 5) Mengontrol agar pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
- 6) Memberi kesempatan untuk memilih alternatif terbaik.
- 7) Mengatasi berbagai hal rumit dengan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- 8) Menetapkan skala prioritas tentang apa yang harus dikerjakan dahulu.
- 9) Penetapan mekanisme pemantauan dan instrumen alat ukur untuk keperluan evaluasi.

Strategi adalah salah satu bagian dari perencanaan, di mana rencana adalah produk dari perencanaan dan rencana itu sendiri berkorelasi dengan fungsi dasar manajemen. Selain itu, strategi sebenarnya adalah manajemen rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah upaya untuk mencari formula yang tepat saat melakukan sesuatu (Zainal AG, Toni Wijaya, Andy Corry, 2021:36). Seperti yang dapat dilihat dari pernyataan di atas, bahwa pernyataan tentang strategi mengarah pada inti yang sama yaitu strategi adalah upaya untuk menentukan tujuan jangka panjang baik dari organisasi atau institusi. Strategi ini akan mempengaruhi arah institusi, tanpa strategi, tujuan dan proses dalam mencapainya tidak akan berjalan dengan baik dan efektif. Dalam menyusun strategi, dibutuhkan komunikasi (Zainal AG, Toni Wijaya, Andy Corry, 2021:37), menurut Effendy, komunikasi adalah proses atau kejadian yang terkait dengan penyampaian ide dari satu pihak ke pihak lain dengan media tertentu, serta dengan tujuan tertentu. Selain itu, komunikasi adalah mesin yang mampu mendorong proses kehidupan sosial dan kemungkinan membuat interaksi antar manusia terjadi juga membuat manusia menjadi makhluk sosial.

Strategi komunikasi mencakup keseluruhan perencanaan, taktik, dan metode yang digunakan oleh suatu organisasi dalam menjalankan komunikasi, dengan memperhatikan semua aspek dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang (Muhammad, 2014). Lalu, Pernyataan tentang strategi mengarah pada inti yang sama yaitu strategi adalah upaya untuk menentukan tujuan jangka panjang baik dari suatu organisasi atau institusi. Strategi pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan, sehingga memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelaskan oleh Jauch dan Glueck di bawah ini:

1. Terpadu, membentuk kesatuan dari keseluruhan bagian institusi.
  2. Kompleks, memiliki keseluruhan sifat yang terkait dengan aspek institusi.
  3. Integral, seluruh strategi yang diluncurkan akan sesuai dengan semua tingkatan.
- Berdasarkan karakteristik strategi yang disebutkan di atas, dalam penerapannya dapat menghasilkan koordinasi dan perencanaan yang baik dan efektif. Strategi

ini akan mempengaruhi arah institusi; tanpa strategi, tujuan dan proses dalam mencapainya tidak akan berjalan dengan baik dan efektif (Rifqi Syahlendra, Nanang Trenggono, Aryanti NY, Zainal AG, 2022:52)

Menurut Cangara (2020) dalam bukunya “Perencanaan & Strategi Komunikasi”, strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Tahapan perencanaan komunikasi menurut Cangara, meliputi:

1. Penelitian (*Research*) : Untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh suatu lembaga. Masalah bisa berbentuk kerugian instansi, ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lainnya.
2. Perencanaan (*Plan*) : Tindakan yang diambil setelah hasil penelitian (*diagnose*) diperoleh. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan komunikasi. Dengan demikian, diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen) dan efek yang diharapkan.
3. Pelaksanaan (*Execute*) : Tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat kepada target sasaran.
4. Evaluasi (*Measure*) : Dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
5. Pelaporan (*Report*) : Tindakan terakhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporean sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan proyek untuk dijadikan bahan pertimbangan.

### **2.2.2 Partisipasi Masyarakat**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 mengemukakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan. Sedangkan menurut Sumarto (2013:17), partisipasi masyarakat adalah proses ketika warga (sebagai makhluk individu, kelompok sosial dan organisasi) mengambil peran dan ikut memengaruhi proses

perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung memengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut. Partisipasi mencerminkan upaya untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi, di mana perencanaan dimulai dari tingkat bawah dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan komunitas mereka. Sedangkan, masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki tradisi, sikap, kebiasaan dan perasaan persatuan yang serupa. Masyarakat juga dianggap sebagai kelompok individu yang terorganisir dan memiliki pola hidup tertentu. Sebagai kelompok manusia terbesar, masyarakat memiliki sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas yang saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lainnya.

#### **2.2.2.1 Konsep Partisipasi**

Purwoto menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan anggota dalam proses pembangunan dan pelaksanaan program di dalam komunitas lokal (Siti Irene, 2011). Gaventa dan Valderma mengidentifikasi 3 tradisi konsep partisipasi yang terkait dengan praktik pembangunan masyarakat yang demokratis.

a) **Partisipasi Politik**

Seringkali dikaitkan dengan proses politik yang demokratis, yang melibatkan interaksi antara individu dengan organisasi. Partisipasi politik ini terkait dengan demokrasi politik yang menekankan prinsip perwakilan dan partisipasi tidak langsung.

b) **Partisipasi Sosial**

Partisipasi sosial menitikberatkan pada proses perencanaan dan eksekusi pembangunan. Ini melibatkan keterlibatan masyarakat dalam proses

pembangunan yang mencakup konsultasi data dan pengambilan keputusan di setiap tahap siklus proyek, mulai dari evaluasi hingga implementasi, penilaian, pemantauan dan evaluasi.

c) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menekankan kepada keterlibatan langsung warga dalam proses pengambilan keputusan di pemerintahan atau lembaga. Gaventa dan Valderma menegaskan bahwa konsep partisipasi masyarakat telah berubah menjadi perhatian terhadap berbagai bentuk keterlibatan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai arena kunci yang memiliki pengaruh di kehidupan masyarakat.

Pengembangan konsep dari asumsi dasar untuk merinci ide dan praktik partisipasi masyarakat melibatkan beberapa hal, yaitu:

- a) Partisipasi dianggap sebagai hak politik yang melekat pada warga, sebagaimana hal politik lainnya.
- b) Keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat mengatasi kegagalan dalam demokrasi perwakilan.
- c) Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi yang lebih berarti.
- d) Partisipasi dilakukan secara sistematis dan bukan hanya kejadian insidental.
- e) Terkait diterimanya desentralisasi sebagai alat untuk mendorong tata pemerintahan yang baik atau *good governance*.
- f) Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah (Siti Irene, 2011:55).

#### **2.2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik sosial individu, seperti tingkat penghasilan, pendidikan, kelompok etnis atau ras, usia, jenis

kelamin, lama tinggal di suatu tempat, agama, lokasi geografis tempat tinggal, keanggotaan dalam organisasi sukarela tertentu dan lainnya, semuanya memiliki dampak pada partisipasi politik mereka. Menurut Plumer (Yulianti, 2012:10) beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada masyarakat dalam mengikuti proses partisipasi adalah:

- a) Pengetahuan dan keahlian: Dasar pengetahuan yang dimiliki akan berdampak pada seluruh lingkungan masyarakat tersebut. Ini akan memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap tahap-tahap dan bentuk partisipasi yang ada.
- b) Pekerjaan masyarakat: Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu dapat lebih atau tidak meluangkan sedikitpun waktu untuk berpartisipasi dalam suatu proyek.
- c) Tingkat pendidikan dan buta huruf: Faktor ini sangat memengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk bisa berpartisipasi serta memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d) Jenis kelamin: Sudah diketahui bahwa sebagian masyarakat masih percaya bahwa faktor ini bisa memengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi. Mereka memiliki anggapan bahwa pria dan wanita akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.
- e) Kepercayaan terhadap budaya tertentu: Masyarakat dengan heterogenitas yang tinggi terutama dalam segi agama dan budaya, akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep yang ada.

### **2.2.2.3 Golongan Putih**

Menurut Khaeruman (2004), golongan putih atau golput merupakan sebutan yang dialamatkan pada orang yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum, bisa didefinisikan sebagai kelompok orang yang mau memilih dalam menentukan pemimpinnya. Sosiolog dan pengajar di Universitas Melbourne, Arief Budiman menggolongkan golput pada tiga bagian.

1. Disebabkan oleh alasan politik, akibat dari protes terhadap undang-undang pemilu yang dianggap tidak jujur hingga tidak adil, bahkan ada calon yang tidak layak menurutnya.
2. Disebabkan oleh alasan elit-elit politik, yang dianggap politik di Indonesia sangat elitis, dampak dari pemilu tidak akan berguna di masyarakat karena para elit akan mementingkan kepentingannya sendiri.
3. Disebabkan oleh kecelakaan, banyak yang masih tidak memahami aturan pemilu sehingga tata cara pencoblosan yang benar tidak diketahui dan berujung merusak kertas suara hingga tidak terhitung suaranya.

Pemilu 1955 adalah pemilu yang dianggap paling demokratis pertama kali yang diadakan di Indonesia, dan kemungkinan saat itu belum ada fenomena golput, dari 91,54% dari jumlah rakyat pemilih terdaftar ikut menyampaikan suaranya dalam pemilihan anggota DPR sekitar 90% dari rakyat pemilih terdaftar ikut menyampaikan suaranya dalam pemilihan anggota dewan konsituante.

Golput dimulai pada awal tahun 1970-an sebagai reaksi pada segala kecurangan yang dilakukan pemerintah saat menjelang pemilu 1971. Pelopor golput diantaranya Arief Budiman, Marsilam Simanjuntak, Julius Usman, Imam Waluyo dan Adnan Buyung Nasution. Mereka melahirkan gerakan golput sebagai gerakan protes politik, karena menolak adanya pelanggaran peraturan pemilu oleh segenap kontestan. Mereka tidak menerima perlakuan istimewa pemerintah terhadap Golkar. Saat itu golput seperti halnya partai-partai yang melakukan pendidikan politik kepada masyarakat agar dapat berpikir kritis dan kreatif terhadap kehidupan politik di Indonesia.

Selain memberikan ceramah dan pendidikan politik, golput juga melakukan kampanye untuk menyebarkan ide-idenya. Misalnya, mereka sering membuat pernyataan di media cetak dan menempelkan tanda gambar golput berupa segi lima hitam di atas kertas atau kain putih dengan tulisan "golput" di bawahnya,

berdekatan dengan tanda gambar peserta pemilu lainnya. Dengan cara-cara yang mereka lakukan, golput tampaknya tidak hanya sekadar gerakan moral, tetapi juga telah menyerupai tindakan politik atau kekuatan sosial politik dalam pemilu.

Pada tahun 1977, golput kembali menjadi perhatian walaupun beberapa tokoh tidak aktif lagi, pembicaraan mengenai golput timbul ditengah krisis yang dihadapi oleh Orde Baru yaitu krisis munculnya Kerusuhan Malari pada 1974. Hingga pada pemilu 1992, sikap protes dan dukungan juga muncul terhadap golput, yang dimana pendukungnya bukan hanya dari kaum terpelajar namun juga orang-orang miskin kota dan desa yang merasa dirugikan dari pembangunan orde baru (petani digusur tanahnya dan buruh kehilangan pekerjaannya).

Hingga pada pemilu 1997, mayoritas responden pada jajak pendapat TEMPO Intraktif, menyatakan 64% akan memilih “yang lain” dari tiga OPP yang ada. Yang dimaksud dengan “yang lain”, sebagian responden menyatakan “tidak ada OPP yang dipilih”, ada lagi yang menyatakan tidak akan memilih yang berarti tidak akan datan ke TPS. Masih dari yang kelompok ini menyatakan “masih bingung, belum tahu dan belum menentukan pilihannya.

Tahun 1999 menandai puncak gerakan reformasi yang dimulai sejak awal 1998, yang berhasil menggulingkan Soeharto dari kursi kepresidenan. Sejak saat itu, saluran aspirasi masyarakat terbuka lebar dengan munculnya partai-partai politik baru dan pertumbuhan pesat media massa. Pada pemilu kali ini, masyarakat tidak dapat lagi dimobilisasi seperti pada era Orde Baru; mereka bebas menentukan pilihan mereka, termasuk hak untuk tidak memilih. Meskipun demikian, jumlah golput pada pemilu ini justru meningkat, mencapai 10,21%, angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan angka golput pada masa Orde Baru.

### 2.2.3 *Technological Determinism Theory*

Teori Determinisme Teknologi (*Technological Determinism*) diperkenalkan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam “The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man”. Ide utama pada teori ini adalah perubahan dalam cara berkomunikasi akan membentuk eksistensi manusia itu sendiri. Teknologi akan memengaruhi cara berpikir dan berperilaku individu dalam masyarakat, serta mengarahkan manusia untuk beralih dari satu era teknologi ke era lainnya. Contohnya, dari masyarakat yang belum mengenal tulisan menuju masyarakat yang menggunakan alat komunikasi cetak, lalu ke masyarakat yang menggunakan alat komunikasi digital (Nurudin, 2012).

McLuhan berpendapat bahwa budaya kita dibentuk oleh cara kita berkomunikasi. Ada beberapa tahapan penting yang perlu diperhatikan: Pertama, penemuan teknologi komunikasi mengakibatkan perubahan budaya. Kedua, perubahan dalam bentuk-bentuk komunikasi membentuk kehidupan manusia. Ketiga, seperti yang dinyatakan McLuhan, "Kita menciptakan alat untuk berkomunikasi, dan pada akhirnya alat komunikasi yang kita gunakan itu membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri. Apa yang diterima dari kedua media tersebut mempengaruhi perasaan dan kehidupan sehari-hari kita, sehingga kita terus merasa terdorong untuk menggunakannya. McLuhan bahkan menyimpulkan bahwa media itu sendiri adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*).

#### **Pengertian *Technological Determinism***

Determinism berasal dari bahasa Latin yaitu *determinare*, yang artinya menentukan atau menetapkan batas atau membatasi. Secara umum, pemikiran ini berpendapat bahwa kehidupan dan perilaku manusia ditentukan oleh faktor-faktor fisik geografis biologis, psikologis, ekonomis, sosiologis, dan keagamaan yang ada. Determinisme berpegang pada perilaku etis manusia ditentukan oleh norma, adat, tradisi, lingkungan dan nilai di masyarakat.

Jika arti kata determinisme itu dikaitkan dengan teknologi (determinisme teknologi) bisa diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Sehingga, Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Contoh Determinisme teknologi pada Manusia. Pada mulanya, manusialah yang membuat menciptakan teknologi tersebut, akan tetapi, kini teknologilah yang justru berbalik memengaruhi setiap aktifitas manusia. Zaman dahulu belum ada Hand Phone dan internet. Tanpa ada dua perangkat komunikasi itu sebelumnya keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung. Apa yang bisa membayangkan jika manusia yang sudah sangat tergantung dengan HP atau internet dalam sehari tidak memanfaatkannya? Adakah sesuatu yang kurang dalam hidup ini? Inilah yang dinamakan determinisme teknologi.

### **Jenis Media Menurut Marshal McLuhan**

McLuhan membagi 2 jenis media dalam suatu kategori yang bersifat binary yang disebut *hot media* dan *cool media*.

1. *Hot Media* : adalah media yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap manusia melalui persepsi sensorinya, bahkan hanya menggunakan satu sensoris atau sensoris tunggal saja seperti mata/cahaya atau telinga/suara. Media ini berisi informasi yang terperinci yang membuat audiens harus meningkatkan konsentrasinya dalam mengakses pesan.
2. *Cool Media* : adalah media yang melibatkan sedikit stimulus. Saat audiens mengakses media ini, maka mereka harus berusaha lebih aktif dalam berpartisipasi misalnya dengan memanfaatkan semua sensoris secara serentak agar memahami informasi yang akan diterima. Jenisnya antara lain TV, forum seminar, film kartun, telepon, karikatur, dll.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan dapat digunakan untuk meneliti sikap, perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Dengan pendekatan ini, penulis dapat mengeksplorasi secara mendalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung. Menurut Moh. Nazir (1999:63) dalam bukunya, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi fakta dengan interpretasi yang tepat dalam memahami fenomena dan menggambarkan secara akurat karakteristik beberapa fenomena, kelompok, atau individu yang sedang diteliti.

Alasan digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, atau dapat memahami secara rinci mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh KPU Provinsi Lampung dan bagaimana strategi tersebut dalam berpengaruh kepada masyarakat. Selain itu, metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan langsung atau perspektif dari *stakeholder*, seperti pihak internal KPU Provinsi Lampung, masyarakat dan pihak terkait lainnya. Hal ini tentunya akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak dari strategi komunikasi.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini tertuju untuk mengeksplorasi dengan cermat strategi komunikasi yang diterapkan KPU Provinsi Lampung dalam meningkatkan keterlibatan warga dalam proses pemilihan umum di tahun 2024. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemahaman pada strategi komunikasi yang diterapkan, termasuk keberhasilan, hambatan dan peluang yang mungkin terjadi. Melalui pendekatan kualitatif yang digunakan, penelitian ini akan memahami pandangan dan persepsi masyarakat terkait strategi komunikasi yang diimplementasikan dan sejauh mana strategi itu mendorong dan menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam pemilihan umum 2024, termasuk sejauh mana menekan angka golput di Provinsi Lampung. Penelitian ini akan memaparkan dan menganalisis data yang diperoleh dengan teori *Technological Determinism*.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Lampung. Alamat kantor berada di Jl. Gajah Mada No. 87, Tanjung Agung Raya, Tanjung Karang Timur, Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, baik orang maupun instansi tertentu. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Lampung, terutama pada Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat. Alasan pemilihan KPU Provinsi Lampung sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keragaman Penduduk : Provinsi Lampung memiliki populasi yang heterogen dengan beragam latar belakang etnis, budaya dan bahasa. Ini memberikan kesempatan dalam mengeksplorasi strategi komunikasi dapat disesuaikan untuk menjauhan berbagai segmentasi masyarakat.
2. Tantangan Pada Tingkat Partisipasi Pemilih : Lampung menghadapi tantangan khusus dalam kesenjangan digital dan akses informasi yang tidak merata. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana KPU Provinsi Lampung dapat menangani tantangan melalui strategi komunikasi yang efektif.
3. Implementasi Teknologi : KPU Provinsi Lampung telah berupaya dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pemilihan umum, misalnya dalam menggunakan platform digital untuk menyebarluaskan informasi. Hal ini sejalan dengan teori yang akan digunakan pada penelitian ini.

Objek penelitian merupakan keadaan yang menjadi pusat penelitian dan sasaran peneliti. Masalah yang ingin diteliti atau masalah yang ingin dipecahkan. Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi KPU Provinsi Lampung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak pilih pada pemilu 2024. berikut beberapa informan yang digunakan peneliti untuk mengetahui strategi komunikasi, permasalahan hingga hambatan KPU Provinsi Lampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Tabel 8. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Erwan Bustami, S. H. , M. H.	Ketua KPU Provinsi Lampung
2.	Antonyus, S. I. P. , M. I. P.	Ketua Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Parmas KPU Provinsi Lampung
3.	Zakia Salsabila, S.I.P.	Masyarakat (Ketua Netfid Indonesia Kota Bandar Lampung – Pengamat Politik)
4.	Hadin Atmawijaya Miftah, S.Si.	Masyarakat (Calon Anggota DPR RI Dapil 1 Lampung – Peserta Pemilu)
5.	Muhammad Ramadhan Saputra	Masyarakat (Mahasiswa – Pemilih Pemilu)
6.	Albab Jannatul Firdaus, S. Kom.	Masyarakat (Mahasiswa – Pemilih Pemilu)

### 3.5 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Burhan (2001:47), dalam penelitian kualitatif, sumber data terutama terdiri dari kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lainnya termasuk data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Dalam hal ini, data penelitian dapat diperoleh dari dua sumber data, yaitu:

#### a) Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan atau narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi relevan tentang kondisi sebenarnya di lapangan. Pencatatan data utama dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap responden atau pihak terkait, menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan strategi KPU Provinsi Lampung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 di Provinsi Lampung.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung dari data primer, yang isinya menyangkut masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang dikaji peneliti, berupa bahan

bacaan, bahan pustaka, internet, foto dan laporan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam proses penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan teknik menurut Sugiono (2016:137), yang meliputi:

a) Teknik Observasi

Observasi merujuk pada kegiatan dalam mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi kantor KPU Provinsi Lampung dan observasi terhadap masyarakat atau pemilih di Provinsi Lampung.

b) Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan dialog tanya jawab antara peneliti dan beberapa narasumber yang dianggap memiliki kualifikasi atau relevansi dengan konteks penelitian. Pendekatan wawancara dilakukan secara spontan dan terbuka, memberikan kesempatan kepada narasumber atau informan untuk merespon pertanyaan dengan bebas. Wawancara dianggap sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Menurut Stewan dan Cash yang dikutip dalam Burhan (2001:64), wawancara adalah proses komunikasi interaktif antara dua individu, di mana minimal satu di antaranya memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengandalkan informasi dan dokumen yang mendukung keterangan serta fakta terkait dengan objek penelitian. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung dari berbagai sumber

literatur seperti buku, majalah, penelitian terkait, serta dokumen tertulis yang relevan dengan obyek penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Males dan Hubrmen (Sugiono, 2016:246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan memasukkan data dari informan yang kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, akan memasukkan data yang telah didapat berupa wawancara kepada 4 informan, yaitu 2 informan dari anggota KPU Provinsi Lampung, 1 informan dari pemilih dan 1 informan dari peserta dalam pemilihan umum, yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

- a) Reduksi Data (*data reduction*) : Pengumpulan data kualitatif yang dikumpulkan di lapangan dapat menjadi begitu kompleks. Untuk itu, dalam penelitian ini perlu menganalisis data menggunakan cara reduksi data dengan memilih tema, membuat rangkuman, kategori dan pola hingga memiliki makna. Reduksi data dilakukan secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.
- b) Penyajian Data (*data display*) : Penyajian atau penampilan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian kualitatif sering kali disusun dalam bentuk teks naratif. Format display adalah metode yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Menurut Mileh dan Huberman (dalam Sugiono, 2016), terdapat dua format yang diperkenalkan, yaitu diagram konteks (context chart) dan matriks. Penyajian data dilakukan untuk mmebuat data menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaannya.

- c) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) : Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bentuk pembatasan terkait kepastian bahwa variabel yang diukur benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran. Salah satu metode untuk memastikan hal ini adalah melalui proses triangulasi yang dapat diartikan sebagai teknik dalam memeriksa validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, teori, dan metode atau teknik penelitian (Muleong, Lexi, 2014) menyatakan bahwa:

- a) Triangulasi Sumber : Melibatkan perbandingan dalam memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dari wawancara, perbandingan antara pandangan umum dengan pandangan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan. Peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, baik dari perspektif internal maupun eksternal.
- b) Triangulasi Teknik : Dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, kredibilitas data diuji dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi Waktu  
Digunakan dalam memvalidasi data terkait dengan pemeriksaan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Mengingat proses dan perilaku manusia bisa berubah dari waktu ke waktu, untuk memastikan keakuratan data, observasi dilakukan tidak hanya sekali. Peneliti mengumpulkan informasi terkait

strategi KPU Lampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Provinsi Lampung pada Pemilihan Umum 2024.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi komunikasi KPU Provinsi Lampung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak suara pada pemilu 2024, maka peneliti menyimpulkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung adalah:

1. **Penelitian (*Research*)** : Penelitian dilaksanakan sebelum tahapan pemilu untuk memastikan akurasi daftar pemilih dan menyesuaikan strategi sosialisasi kepada masing-masing segmentasi. Dalam penelitian dilakukan pemetaan pemilih, analisis partisipasi pemilih pemilu sebelumnya, memetakan segmentasi pemilih dan penetapan target utama.
2. **Perencanaan (*Plan*)** : Perencanaan dibuat sekreativitas mungkin dan program dirancang untuk menjangkau semua lapisan dan segmentasi masyarakat, dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan di masyarakat yang kemudian dirancang strategi yang tepat. Permasalahan berupa geografis, partisipasi prosedural, praktek *vote buying*, dll.
3. **Pelaksanaan (*Execute*)** : Tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi. Strategi berupa strategi digital, sosialisasi langsung, kerja sama dan pengoptimalan perangkat penyelenggara.
4. **Evaluasi (*Measure*)** : Mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan atau hal yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dilakukan kepada internal dan eksternal KPU. Dalam evaluasi juga dilakukan *monitoring* yang dilakukan secara fleksibel. Evaluasi berupa apatisme, tingkat partisipasi, media dll.

5. **Pelaporan (*Report*)** : Proses penyampaian informasi mengenai kegiatan dan hasil dalam suatu program. Dilakukan dilakukan setiap 3 bulan sekali dan dimasukkan kedalam sistem yang dilaporkan kepada BAKO Humas dan KPU RI.

Pada Pemilu 2019, persentase golput di Provinsi Lampung adalah sekitar 20%. Sementara itu, pada Pemilu 2024, persentase golput sedikit menurun menjadi 19,36%. Ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,64% dalam persentase golput di Provinsi Lampung dari Pemilu 2019 ke Pemilu 2024. Meskipun jumlah golput meningkat dari 1.214.552 orang pada Pemilu 2019 menjadi 1.332.820 orang pada Pemilu 2024, persentase golput sebenarnya mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah DPT di Provinsi Lampung pada Pemilu 2024 dibandingkan dengan Pemilu 2019. Oleh karena itu, meskipun ada peningkatan jumlah golput secara absolut, dari segi persentase, Pemilu 2024 di Lampung mengalami sedikit penurunan dalam angka golput dibandingkan dengan Pemilu 2019.

Pada Pemilu 2024, persentase golput di Provinsi Lampung mencapai 19,36%, yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan persentase golput nasional sebesar 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan dalam persentase golput di Lampung dibandingkan dengan Pemilu 2019 (dari 20% menjadi 19,36%), angka golput di Lampung masih lebih tinggi daripada rata-rata nasional pada Pemilu 2024. Provinsi Lampung memiliki persentase golput yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional pada Pemilu 2024. Meskipun ada sedikit penurunan dalam persentase golput di Lampung dari Pemilu 2019, angka golput di daerah ini masih perlu mendapatkan perhatian khusus untuk lebih menekan angka golput di masa mendatang. Peningkatan upaya sosialisasi dan pelibatan masyarakat diharapkan dapat lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Provinsi Lampung. Tingkat partisipasi melebihi target nasional yang ditetapkan sebesar 79,5%, yaitu 80,64%, peningkatan ini juga dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang memanfaatkan teknologi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung. KPU menggunakan pendekatan yang inklusif dan beragam, termasuk memanfaatkan teknologi radio, TV dan media sosial, seperti

Instagram, TikTok, Facebook, Youtube dan X, untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat, terutama kelompok Gen Z dan milenial yang aktif di platform tersebut dan merupakan target utama dalam pelaksanaan strategi komunikasi Pemilu 2024.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknologi cukup signifikan dalam mengubah cara interaksi, komunikasi, perilaku dan eksistensi masyarakat. Teori determinisme teknologi, menunjukkan bahwa teknologi komunikasi tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai kekuatan yang membentuk budaya manusia. Dalam konteks pemilu, penggunaan media sosial, platform digital, dan teknologi komunikasi lainnya oleh KPU Provinsi Lampung telah memungkinkan mereka untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan cara yang lebih efektif. KPU dapat secara langsung berinteraksi dengan pemilih potensial, memberikan informasi yang dibutuhkan, serta merangsang partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dengan adanya penggunaan teknologi dalam strategi komunikasi, teknologi dapat memainkan peranan penting terkhusus untuk meningkatkan kesadaran politik dari target utama KPU Provinsi Lampung pada Pemilu 2024 yaitu kelompok muda (Gen Z dan Milenial).

Dengan demikian, teknologi dalam strategi komunikasi KPU Provinsi Lampung pada pemilu 2024 menegaskan bahwa evolusi teknologi tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, tetapi juga memberikan dampak terhadap bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam proses politik. Hal ini dikarenakan akses yang lebih luas dan efisien, memudahkan interaksi dan keterlibatan aktif, penyampaian informasi yang cepat dan efektif.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yang perlu diperhatikan:

### **1. Optimalisasi Penggunaan Media Sosial**

- a. WhatsApp Channels : KPU Provinsi Lampung dapat memanfaatkan fitur Channels WhatsApp yang dapat membuat daftar siaran (*broadcast list*) untuk

mengirimkan informasi penting pemilu. Selain itu bisa menggunakan fitur pengingat dan pengumuman untuk mengingatkan tanggal penting.

- b. Media Sosial (IG, TikTok, Twitter, Youtube) : KPU Provinsi Lampung perlu terus mengoptimalkan penggunaan media sosial, terutama generasi muda yang aktif di *platform* ini. Konten harus memiliki peningkatan yang relevan, menarik dan disesuaikan dengan tren terkini. Serta perlu lebih konsisten dalam unggahan di setiap media.

## 2. Kolaborasi Dengan *Influencer* Atau Pemengaruh

KPU Provinsi Lampung cenderung mengundang *influencer* untuk mengisi acara internal yang audiensnya terbatas pada kalangan KPU saja. Pendekatan ini tidak memanfaatkan sepenuhnya potensi *influencer* sebagai jembatan untuk menjangkau lebih banyak pemilih muda di media sosial. Jika KPU bekerja sama dengan *influencer* dalam pembuatan konten yang disebarakan kepada audiens sosial media *influencer* tersebut, dampaknya bisa jauh lebih besar. Konten-konten yang dihasilkan dapat menjangkau kelompok muda yang lebih luas di media sosial, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pemilu.

## 3. Peningkatan Responsif Dan Dukungan Purna Pemilu

Setelah pemilu, penting untuk tetap responsif terhadap masukan dan pertanyaan masyarakat. KPU bisa mempertimbangkan program pascapemilu yang melibatkan pemilih dalam proses evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan partisipasi di masa mendatang.

## 4. Membuat Program Perlombaan Untuk Siswa Dan Mahasiswa

Tidak hanya seminar saja, KPU Provinsi Lampung juga dapat membuat perlombaan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran politik di lingkungan kampus dan sekolah, kompetisi literasi media (membuat artikel, blog, video, mengenali berita palsu), hingga turnamen debat atau forum diskusi mengenai kepemiluan yang disiarkan secara *online*.

## **5. Media Cetak**

KPU Provinsi Lampung sebaiknya tetap memanfaatkan media cetak untuk penyebaran informasi dan kampanye pemilu. Media cetak seiring dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh sebagian masyarakat, terutama generasi yang *baby boomers*. Media cetak masih menjadi sumber informasi utama di banyak daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses internet dan media elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Budiman, Arief. (2004). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cangara, Hafied. (2020). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Castells, Manuel, (2000). *The Rise of The Network Society*. Victoria. Australia : Blackwell Publishing
- Irene, Siti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khaeruman, Badri. (2004). *Islam dan Demokrasi Mengungkap Fenomena Golput*, Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Moloeng, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2005). *Hukum Tata Negara Era Reformasi*. Jakarta: Ramidina Prakarsa.
- Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Napitulu, Paimin. 2(005). *Peran dan Tanggung Jawab DPR*. Bandung: Alumni.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin, (2011). *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers.
- Nurudin. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raden, Sarah., Dkk. (2020). *Mendaulatkan Suara Pemilih: Strategi Sosialisasi dan Potret Partisipasi Pemilu 2019*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sumarto. (2013). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

## JURNAL DAN SKRIPSI

- Amalia Nur, B. (2017). *Strategi Pendidikan Politik Melalui Media Komunikasi Rumah Joglo Pemilu Di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Tengah*. Program Studi Public Relation. Universitas Diponegoro.
- Abrar Azizi. (2023). Konsep Technological Determinism Dalam Penelitian Komunikasi dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Manusia. *Universal Grace Journal*, 1(1).
- Adawiyah, R. (2020). *Strategi Komunikasi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Banten Dalam Sosialisasi Larangan Politik Uang Pada Pemilihan Calon Legislatif (PILEG) Tahun 2019*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardian, Ricky. (2014). *Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Tahun 2014 Di Provinsi Lampung (Studi Pada KPU Provinsi Lampung)*. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Lampung.
- Caca Rizky Fitria. (2023). *Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024 (Studi Pada KPU Provinsi Lampung)*. Universitas Lampung.
- De la Cruz Paragas, F., & Lin, T. T. 2016. Organizing and reframing Technological Determinism. *New Media & Society*, 18(8), 1528–1546.
- Dila, F. (2020). Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial: Strategi Komunikasi dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 2019. *MAKNA: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya*, 7(2).
- Hidayat, A. F. (2020). *Manajemen Strategi Pendidikan Pemilih KPU Provinsi Sulawesi Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Gubernur Dan Wakil Gubernur Tahun 2020*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Iswanto, D., & Pamungkas, D. B. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2024: Pendekatan Stakeholders Mapping Analysis. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 6(1), 15-28.
- Lestari Dewi. (2020). *Strategi Komunikasi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Tahun 2018 di Kabupaten Pinrang*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardiana, H., & Daniels, H.K. (2019). Technological Determinism, New Literacies And Learning Process And The Impact Towards Future Learning. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*.

- Mayasari, Okta. 2019. *Analisis Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Lampung.
- Muqsith. (2022). *Determinisme Teknologi dan Eksistensi Manusia*. Vol. 6(1).
- Paragas, F.D., & Lin, T.T. (2016). Organizing and reframing Technological Determinism. *New Media & Society*, 18, 1528 - 1546.
- Sari, N. L. (2023). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pilkada Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020)*. Program Studi Pemikiran Politik Islam. UIN Radin Intan Lampung.
- Setyaningsih. (2017). *Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Batu Dalam Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Bumiaji Tahun 2017*. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Brawijaya. Malang.
- Syahleandra, R., Trenggono, N., Aryanti, N. Y., & Zainal, A. G. (2022). The Communication Strategies of the PR Staff of BUMN Foundation in Socializing the Vaccination Center Program as an Effort to Form the Image of the Corporation. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 30(2), 50-59.
- Yulianti, Yoni. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.
- Zainal, A. G., Wijaya, T., & Wardhani, A. C. (2021). Communication strategy of relationship chat account manager in managing the follower. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1), 32-43

## INTERNET

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota*. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id/indicator/12/801/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>
- Balqis Fallahnda. 2024. *Profil Provinsi Lampung: Sejarah, Geografis, Demografis, & Peta*. Diakses dari: <https://tirto.id/profil-provinsi-lampung-sejarah-geografis-demografis-peta-gz4B>
- Dwi, Agus. 2024. *Partisipasi Pemilih di Lampung Capai 80,64 Persen, Lambar Tertinggi*. Diakses dari: <https://rmol.id/nusantara/read/2024/03/13/612896/partisipasi-pemilih-di-lampung-capai-80-64-persen-lambar-tertinggi>
- Farisa, Wedhaswary. 2019. KPU Sebut Partisipasi Pemilih pada Pemilu 2019 Capai 81 Persen. Tersedia dari: <https://nasional.kompas.com/read/2019/05/27/16415251/kpu-sebut-partisipasi-pemilih-pada-pemilu-2019-capai-81-persen> (Diakses pada 4 Maret 2024)

*Fungsi dan Tugas Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Pemilu.* Tersedia dari: <https://fisip.umsu.ac.id/2023/07/25/fungsi-dan-tugas-komisi-pemilihan-umum-kpu-dalam-pemilu/>

*Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2018. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Seleksi Anggota Komisi Pemilihan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota.* Diakses dari [https://jdih.kpu.go.id/data/data\\_pkpu/PKPU%207%20TH%202018.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu/PKPU%207%20TH%202018.pdf)

*Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2024. Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 360 Tahun 2024 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota secara Nasional Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024.* Diakses dari <https://jdih.kpu.go.id/detailkepkpu-4a645456523031524a544e454a544e45>

*Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2024. Sipol dan Kepercayaan Publik.* Diakses dari <https://www.kpu.go.id/berita/baca/10708/sipol-dan-kepercayaan-publik>

*Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2024. Struktur Organisasi KPU RI.* Diakses dari <https://www.kpu.go.id/page/read/1098/struktur-organisasi-kpu-ri>

*KPU Provinsi Lampung. 2024. Kegiatan Supervisi atau Monitoring Penggunaan Aplikasi SIREKAP di KPU Kabupaten Lampung Timur [Foto Instagram].* Diakses dari: [https://www.instagram.com/p/C3Fyb-Pv4NF/?img\\_index=2](https://www.instagram.com/p/C3Fyb-Pv4NF/?img_index=2)

*KPU. 2024. Informasi Seputar Pemilihan Umum 2024.* Portal publikasi Pemilu Dan Pemilihan. [https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Peserta\\_pemilu](https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Peserta_pemilu)

*Suawa. 2020. Aspek Hukum Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pemilihan.* Tersedia Dari [https://jdih.kpu.go.id/data-provinsi/sulut/data\\_monografi/Artikel%20Hukum Rendy%20Suawa.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data-provinsi/sulut/data_monografi/Artikel%20Hukum%20Rendy%20Suawa.pdf) (Diakses pada 4 Maret 2024)

*Widi. 2022. Data Pemilih Golput saat Pemilu, Turun Drastis pada 2019.* Tersedia dari: <https://dataindonesia.id/data-pemilu/detail/data-pemilih-golput-saat-pemilu-turun-drastis-pada-2019> (Diakses pada 4 Maret 2024)